

Kekayaan 40 Orang Terkaya Indonesia Mencapai US\$88,6 Miliar

Pertumbuhan kelas menengah di Indonesia turut mendorong peningkatan kekayaan sebagian konglomerat sementara sebagian lainnya tergerus permintaan batubara yang melemah.

Jakarta dan Singapura, 29 November 2012 – Pertumbuhan kelas menengah Indonesia berkontribusi terhadap peningkatan kekayaan beberapa orang terkaya di negeri ini, sementara turunnya permintaan akan batubara juga menggerus aset para konglomerat yang memiliki paparan di sektor tersebut. Tahun ini Forbes menaksir total kekayaan 40 orang terkaya di Indonesia mencapai \$88,6 miliar, atau lebih dari 4% dibandingkan tahun sebelumnya. Daftar lengkap 40 Orang Terkaya Indonesia tersedia di www.forbes.com/indonesia dan di majalah *Forbes Asia* and *Forbes Indonesia* edisi Desember.

Kakak beradik Budi Hartono dan Michael Hartono tetap bertahan di peringkat pertama dengan kekayaan senilai \$15 miliar. Kekayaan keduanya meningkat \$1 miliar yang sebagian besar dikontribusikan dari kepemilikan saham di Sarana Menara Nusantara. Meskipun demikian kepemilikan saham di Bank Central Asia (BCA) tetap menjadi kontributor utama total kekayaan mereka dengan nilai mencapai \$11 miliar. Tak ketinggalan, keluarga ini juga memiliki perusahaan rokok Djarum, perkebunan kelapa sawit, dan pusat perbelanjaan terbesar di Indonesia, Grand Indonesia.

Eka Tjipta Widjaja menduduki posisi kedua dalam daftar dengan nilai kekayaan sebesar \$7,7 miliar, turun \$300 juta dari tahun sebelumnya. Keluarga Eka Tjipta memiliki Golden Agri-Resources yang merupakan perusahaan sawit terbesar kedua di dunia.

Susilo Wonowidjojo berada di posisi ketiga dalam daftar dan merupakan konglomerat yang mengalami penurunan nilai kekayaan terbesar tahun ini. Nilai kekayaan Susilo turun \$3,1 miliar menjadi \$7,4 miliar seiring turunnya harga saham produsen rokok PT Gudang Garam yang dimiliki Susilo Wonowidjojo dan keluarga. Saham Gudang Garam anjlok hampir 25% akibat penurunan laba bersih sebesar 22% di sembilan bulan pertama tahun 2012. Meski rokok kretek sangat populer di Indonesia, pemerintah AS memberlakukan larangan atas jenis rokok tersebut karena kekhawatiran pemberian perisa pada rokok akan menarik keinginan orang terutama anak-anak untuk merokok.

Anthoni Salim dan Chairul Tanjung menempati peringkat keempat dan kelima dalam daftar. Anthoni Salim memiliki perusahaan dengan beragam bisnis seperti semen, ritel, dan telekomunikasi. Kekayaan Anthoni Salim melonjak \$1,6 miliar menjadi \$5,2 miliar. Sementara kekayaan Chairul Tanjung (no. 5) meningkat \$1,3 miliar menjadi \$3,4 miliar berkat perkembangan pesat Trans Corp Media. CT Corp milik Chairul Tanjung memiliki saham di Bank Mega, taman rekreasi dan mengoperasikan waralaba Armani dan Jimmy Choo.

Justin Doebele, Penasihat Redaksi Forbes Indonesia mengatakan, “Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang stabil tahun ini berkontribusi dalam peningkatan kekayaan para konglomerat, khususnya mereka yang memiliki fokus bisnis di barang konsumen dan jasa bagi para konsumen kelas menengah.”

Pendatang baru dalam daftar tahun ini diantaranya, Lim Hariyanto Wijaya Sarwono (no. 30), salah satu miliarder di negara ini dengan kekayaan senilai \$1,03 miliar setelah mencatatkan saham perusahaan sawitnya, Bumitama Agri, di Singapore Exchange. Pendatang baru lainnya termasuk Alexander Tedja (no. 36) dengan kekayaan senilai \$790 juta, Sudhamek (no. 38) dengan kekayaan senilai \$760 juta dan Eddy Kusnadi Sariaatmadja (no. 40) dengan nilai kekayaan \$730 juta.

Beberapa orang terkaya di Indonesia yang memiliki bisnis batubara mengalami penurunan nilai kekayaan. Diantaranya adalah Low Tuck Kwong (no. 12) yang mengalami penurunan paling dalam tahun ini dari sisi persentase. Kekayaan Low Tuck Kwong merosot 46% menjadi \$2 miliar. Konglomerat lain dengan paparan batubara cukup besar adalah Aburizal Bakrie, yang tahun ini tidak masuk dalam daftar. Industri batubara, salah satu sektor penting di Indonesia, mengalami tekanan akibat turunnya harga dan permintaan dari Cina.

Batas bawah nilai kekayaan tahun ini berada pada level \$730 juta, atau meningkat \$100 juta dibandingkan tahun lalu.

Adapun daftar 10 konglomerat Indonesia teratas ialah sebagai berikut:

- 1) R. Budi dan Michael Hartono; \$15 miliar
- 2) Eka Tjipta Widjaja; \$7,7 miliar
- 3) Susilo Wonowidjojo; \$7,4 miliar
- 4) Anthoni Salim; \$5,2 miliar
- 5) Chairul Tanjung; \$3,4 miliar
- 6) Sri Prakash Lohia; \$3 miliar
- 7) Sukanto Tanoto; \$ 2,8 miliar
- 8) Peter Sondakh; \$2,6 miliar
- 9) Boenjamin Setiawan; \$2,35 miliar
- 10) Putera Sampoerna; \$2,3 miliar

Forbes menyusun daftar ini berdasarkan komposisi kepemilikan saham dan informasi keuangan yang diperoleh dari keluarga dan perorangan, bursa saham, analisis, dan sumber-sumber lainnya. Jumlah kekayaan juga memperhitungkan kepemilikan saham yang dimiliki oleh keluarga besar seperti pada penghitungan kekayaan Susilo Wonowidjojo. Kekayaan yang diperoleh dari perusahaan publik dihitung berdasarkan harga saham dan nilai tukar uang per 14 November 2012. Sementara itu, dasar penghitungan untuk perusahaan tertutup menggunakan perusahaan sejenis yang sahamnya diperdagangkan secara publik sebagai pembandingan.

Untuk informasi lebih lanjut, silakan kunjungi www.forbes.com/indonesia atau www.forbesindonesia.com

- Selesai -

Forbes Indonesia:

Forbes Indonesia merupakan edisi Indonesia dari majalah Forbes yang diterbitkan oleh PT Wahana Mediatama di bawah lisensi Forbes. Forbes Indonesia diterbitkan setiap bulan dalam bahasa Inggris. Sekitar 70% kontennya merupakan konten lokal yang ditulis oleh wartawan bisnis terbaik di Indonesia, sisanya berasal dari Forbes U.S. dan Forbes Asia. Konten Forbes Indonesia meliputi profil konglomerat Indonesia, wirausaha yang sedang naik daun, kegiatan filantropi, gaya hidup, dan topik lainnya yang menarik bagi para pembaca di kalangan pebisnis kelas atas.

Forbes Media:

Forbes Media LLC, penerbit majalah Forbes dan forbes.com merupakan sumber berita dan informasi bisnis, investasi, teknologi, kewirausahaan, kepemimpinan dan gaya hidup kelas atas. Forbes.com merupakan situs bisnis terkemuka yang setiap bulannya dikunjungi oleh 33 juta orang. Sementara itu, Majalah Forbes, Forbes Asia, dan Forbes Eropa dibaca oleh sekitar 5 juta orang di dunia. Forbes Media juga menerbitkan majalah ForbesLife yang mana memiliki 24 lisensi edisi lokal di seluruh dunia.

Redaksi Forbes Indonesia yang dapat diwawancarai:

Justin Doebele (English only)
Chief Editorial Advisor
tel: +62 21 522 6828
cell: +62 813 9907 0806
email: editor@forbesindonesia.com

Ardian Wibisono (Indonesian and English speaker)
Senior Writer
tel: +62 21 522 6828
cell: +62 815 955 3669
email: ardian@forbesindonesia.com

For media queries, please contact:**Catherine Ong Associates Pte Ltd**

Catherine Ong
tel: +65 6327 6087
cell: +65 9697 0007
cath@catherineong.com

Ronald Chong
tel: +65 6222 1680
cell: +65 9172 1180
ronald@catherineong.com